
EFEKTIVITAS MEDIA *YOUTUBE* PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA

10

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar^{1,2,3,4}
Nurlina.S909@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas media youtube terhadap pembelajaran menyimak berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu media yang dapat diterapkan untuk mengatasi kondisi pembelajaran menyimak berita adalah penggunaan media youtube. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 150 orang, yang ditempatkan dalam lima kelas. Sampel penelitian ini, yaitu Kelas VIII A yang berjumlah 32 orang dan kelas VIII D yang berjumlah 29 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa media youtube dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita peserta didik. Hasil inferensial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada equal variances assumed = 3,530 $df = 59$, dan diperoleh $t_{tabel} = 2,001$ sehingga $t_{hitung} = 3,530 > t_{tabel} = 2,001$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media youtube efektif terhadap pembelajaran menyimak berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo Polewali Mandar.

Kata Kunci: Efektivitas, media youtube, menyimak berita

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Dalam proses pembelajaran bahasa, peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Sagala (2003: 61) yang dimaksud pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran bahasa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Dalam proses pembelajaran bahasa, peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Sagala (2003: 61) yang dimaksud pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Salah satu media atau alat bantu pembelajaran yang mudah diperoleh adalah media *youtube*. *Youtube*, media ini merupakan media yang sangat membantu guru dalam mengaktifkan peserta didik belajar sehingga terjalin komunikasi dua arah, guru dan siswa. Hal ini bisa mengurangi peranan guru sebagai penyaji saja. Tujuan memanfaatkan *youtube* sebagai media

pembelajaran adalah menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan dalam Daeng, 2009: 13). Menurut Underwood (Djumingin, 2007: 57) mendefinisikan menyimak sebagai kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar. Sementara Hermawan (2012) mengungkapkan bahwa menyimak adalah sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

Tahap-tahap yang dapat dilakukan dalam menyimak menurut Tarigan (Daeng, 2009: 27-28), yaitu: 1) Tahap mendengar merupakan proses awal yang dilakukan oleh pembicara. Mendengar ujaran atau pembicaraan barulah pada tahap awal atau berada dalam tahap hearing, 2) Tahap memahami, setelah proses mendengarkan pembicaraan yang disampaikan telah dilakukan, maka isi pembicaraan perlu dimengerti atau dipahami dengan baik oleh penyimak. Tahap ini disebut tahap understanding, 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran. Tahap ini sudah sampai pada tahap interpreting, 4) Tahap mengevaluasi, tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Setelah penyimak menerima gagasan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara, maka penyimak pun dapat menanggapi isi dari pembicaraan.

Pada pelaksanaan, pembelajaran kemampuan menyimak berita. Ketiadaan media pembelajaran yang variatif menyebabkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Kenyataan terjadi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan guru bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 5 Wonomulyo terhadap pembelajaran menyimak adalah: 1) rendahnya partisipasi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran menyimak. 2) guru sulit membangkitkan minat belajar kepada peserta didik. 3) rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mengidentifikasi pokok-pokok berita khususnya pada standar kompetensi menyimak. 4) dalam proses menyimak berita guru sering mengulangi membacakan beberapa kali. Berdasarkan uraian tampak bahwa prestasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menyimak masih rendah dan semangat dalam belajar bahasa Indonesia semakin menurun, oleh sebab itu baik prestasi maupun semangat dalam belajar serta pemahaman tentang menyimak perlu ditingkatkan.

Melihat uraian tersebut, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi baru, yaitu Penggunaan media yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak. Selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media *youtube* dilakukan karna dengan mendekati objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menyimak dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Karena dengan mencoba hal baru dalam menyediakan media baru pada penerapan pembelajaran. Uji coba penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tahun pelajaran 2015/2016, subjek penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Subjek penelitian

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Keterangan
1.	VIII A	32	Kelas Eksperimen
2.	VIIID	29	Kelas Kontrol

Adapun prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menelaah kurikulum SMP semester genap kelas VIII
 - b. Berkonsultasi engan guru bidang studi bahas Indonesia kelas VIII mengenai keadaan peserta didik, materi dan rencana pembelajaran
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.
 - d. Menyusun instrumen penelitian berupa tes, observasi dan wawancara

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 5x pertemuan (1 kali *pretest*, 3x tatap muka dan 1x *posttest*) masing-masing kelompok dengan alokasi waktu 6 x 40 menit pada tatap muka. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Kelas eksperimen
 - a. Kegiatan Awal (*pretes*)

Kegiatan awal dilakukan sebelum treatmen dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut:

 - 1) Melakukan pembelajaran tanpa penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran pada materi menyimak
 - 2) Siswa ditugasi untuk melakukan kegiatan memperdengarkan berita yang dibacakan
 - b. Pesiapan dan pelaksanaan (*tretmen*)
 - 1) Tahap pertama Guru berusaha untuk membangkitkan minat peserta didik tentang topik yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian peserta didik dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.
 - 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 3) Pemberian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik
 - 4) Kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil.
 - 5) Kemudian guru memerintahkan peserta duduk untuk mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung.
 - 6) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang berguna untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai berita.
 - 7) Guru dituntut untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumen sendiri sesuai dengan pengetahuannya
 - 8) Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana menyimak berita dengan baik
 - 9) selanjutnya peserta didik diminta untuk menulis kembali laporan yang telah disimak melalui *youtube* sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.
 - 10) Pada tahap terakhir guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan

c. Kegiatan akhir (*postest*)

Postest dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu (1) menugasi siswa untuk menyimak berita (2) menilai hasil analisis siswa tentang berita yang telah disimak pada pokok-pokok berita 5W1H.

Instrumen dan tehnik pengumpulan data yang digunakan, yakni:

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan adalah tes untuk kerja, *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam kelas, sebelum pemberian perlakuan. *Postest* di berikan setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perlakuan tersebut, apakah ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian perlakuan.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes meliputi :

a. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dengan kata lain, observasi merupakan teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui sikap dan respon peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Observasi yang dilakukan pada observasi ini adalah aktifitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner jika digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar yang diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. (Sugiono, 2009: 142).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, yakni:

1. Teknik tes

Teknik pengumpulan data berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. (Arikunto, 2010: 266) tehnik tes untuk kerja ini digunakan untuk menjaring data hasil belajar yaitu kemampuan menyimak berita peserta didik.

2. Tehnik non tes

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam proses pengambilan data dengan *pretes* dan *postes* pada kelas kontrol dan eksperimen.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Sugiono (2009: 142). Angket yang dimaksudkan disini berguna untuk mengetahui respon positif dari peserta didik setelah perlakuan media *youtube* pada kelas eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan, yakni:

1. Statistik deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk rata-rata, standar deviasi, variansi, median, dan modus dari kedua kelas.

2. Statistik inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang meliputi uji kesamaan 2 rata-rata dengan menerapkan statistik T. Untuk keperluan uji hipotesis, terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas varians

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas untuk variabel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui program SPSS versi 16,0 *for windows* dimana uji hipotesis yang dilakukan adalah nonparametric tests Chi-square. *Non parametric tests chi-square* adalah analisis untuk mengetahui apakah distribusi data seragam atau tidak (Priyatno, 2009:175).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sub populasi dimana sampel diambil mempunyai variansi homogen melalui program SPSS versi 16,0 *for windows* dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *independent samples T test*.

c. Pengujian hipotesis

Adapun cara yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan uji-t. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti (signifikan pada taraf tertentu) dari dua variabel yang diteliti. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan program SPSS versi 16,0 *for windows* dimana uji hipotesis yang digunakan adalah *Paired Samples T-Test* dengan mengolah data menggunakan komputer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan, maka disimpulkan penggunaan media *youtube* efektif terhadap kemampuan menyimak berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pada kelas eksperimen (VIII A) memiliki nilai rata - rata *Pre-test* sebesar nilai rata-rata 65,78, median 66, modus 58. Standar Deviasi 8,23, rentang skor minimum dan maksimum yaitu 33, dimana skor minimumnya sebesar 50 dan skor maksimumnya sebesar 83. Sedangkan kelas kontrol (VIII D) memiliki nilai rata-rata sebesar 66,58, median 66, modus 58, Standar Deviasi 8,81, rentang skor 33, dimana skor minimumnya sebesar 58 dan skor maksimumnya sebesar 91.

Kemudian hasil *Post-test* untuk kelas eksperimen (VIII A) mereka memiliki nilai rata-rata sebesar 79,15, median 80, mode 83, Standar Deviasi 24,97, rentang skor minimum dan maksimum yaitu 21, dimana skor minimumnya sebesar 70 dan skor maksimumnya sebesar 91. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII D) memiliki nilai rata-rata sebesar 74,06, median 75, mode 55, Standar Deviasi 6,23, rentang skor minimum dan maksimum yaitu 17, dimana skor minimumnya sebesar 66 dan skor maksimumnya sebesar 83.

Adapun yang dimaksud dengan uji normal adalah apabila dikatakan normal, jika sesuai dengan patokan mean, atau rata-rata dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan mean dan standar deviasi yang sama dengan distribusi normalitas data yang kita dapatkan.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Berdasarkan hasil uji-T yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui sejauh mana efektivitas penggunaan media *youtube* terhadap pembelajaran menyimak berita peserta didik. Berdasarkan hasil output SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 16,0 for windows. Untuk hasil *post-tes* kedua kelompok data diperoleh t_{hitung} pada *equal variance assumed* = 3,530, $df = 59$, dan diperoleh $t_{tabel} = 2,001$. Sehingga $t_{hitung} = 3,530 > t_{tabel} 2,001$. Maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa penggunaan media *youtube* efektif terhadap menyimak berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

KESIMPULAN

Berkaitan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa media *youtube* efektif digunakan dalam Pembelajaran Menyimak berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini didukung dengan hasil observasi, dimana peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran memiliki nilai yang lebih tinggi dari yang tidak aktif. Berdasarkan hipotesis penelitian, penggunaan media *youtube* efektif dalam pembelajaran menyimak berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo dapat diterima.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya penulis menyarankan:

1. Pembelajaran menggunakan media *youtube* layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu media alternative dalam pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pembelajaran dengan media *youtube* lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(1), 66-76.
- Arikunto, Suharsimi : 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daeng, Kembong dkk. 2009. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: FBS UNM.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hernawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.